

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai layanan informasi bagi masyarakat. Hadir nya perpustakaan tidak hanya sekedar berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga memiliki peran sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan, penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan. Menurut Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan adalah insitusi yang mengelola berbagai jenis koleksi seperti karya tulis, karya cetak dan karya rekam dengan peraturan yang baku agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan menyediakan tempat rekreasi bagi pemustaka. Sejalan dengan pendapat (Sebagai Ruang Publik & Luh Putu Sri Ariyani, 2015a) menyatakan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga merupakan **ruang publik** yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, belajar, berdiskusi, dan bertukar pengetahuan. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Melalui pengelolaan koleksi yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir, perpustakaan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi yang sesuai, valid, dan dapat dipercaya. Selain sebagai penyedia sumber informasi, perpustakaan juga memiliki peran sebagai pusat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta memperluas

wawasan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, tetapi juga sebagai pusat penyedia informasi bagi peserta didik. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kualitas pelayanan pustakawan, ketersediaan koleksi, serta fasilitas perpustakaan merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi dan pandangan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Selain berperan sebagai lembaga penyedia informasi dan pengelola berbagai bentuk koleksi, perpustakaan juga memiliki beberapa fungsi utama yang mendukung pemenuhan kebutuhan pemustaka. Menurut Krismayani (2018), perpustakaan memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi penyimpanan, pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi. Fungsi penyimpanan berkaitan dengan kegiatan pengadaan, pemeliharaan, serta pelestarian koleksi agar informasi yang terdapat di dalamnya tetap dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Fungsi pendidikan menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran yang mendukung proses pendidikan bagi masyarakat. Fungsi penelitian menjelaskan bahwa perpustakaan berperan dalam menyediakan sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, fungsi informasi berkaitan dengan penyediaan berbagai informasi yang diperlukan pemustaka untuk mendukung proses pembelajaran secara mandiri.

Dalam menunjang pelaksanaan berbagai fungsi perpustakaan, diperlukan suatu sistem pengelolaan yang mampu berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan perpustakaan mencakup berbagai kegiatan, seperti pengadaan koleksi dan pengolahan bahan pustaka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sembiring

et al., 2024). (2024) yang menjelaskan bahwa pengolahan koleksi, terutama dalam kegiatan klasifikasi menggunakan Dewey Decimal Classification (DDC), merupakan bagian penting dalam manajemen perpustakaan. Hasil penelitian mengenai pendampingan klasifikasi DDC menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam melakukan proses klasifikasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyusunan koleksi di rak serta kemudahan pemustaka dalam melakukan temu kembali informasi.

Kegiatan tersebut mencakup proses katalogisasi, layanan sirkulasi, pengelolaan data keanggotaan, inventarisasi koleksi, hingga pembuatan laporan perpustakaan. Apabila seluruh aktivitas pengelolaan masih dilakukan dengan metode manual, maka dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti terjadinya kesalahan dalam pencatatan informasi koleksi, ketidaktepatan data terkait keberadaan bahan pustaka di rak, serta proses pencarian informasi yang membutuhkan waktu lebih lama. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian Insiani et al. (2025), yang menjelaskan bahwa pengelolaan perpustakaan secara manual dapat menyebabkan beberapa kendala, seperti pencatatan transaksi peminjaman yang belum optimal, kesalahan dalam pengelolaan data anggota atau siswa, serta kurang efektifnya proses temu kembali informasi. Oleh sebab itu, penerapan sistem automasi perpustakaan menjadi langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan kualitas layanan bagi pemustaka.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul akibat pengelolaan perpustakaan secara manual, penerapan sistem automasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan

perpustakaan. Salah satu perangkat lunak automasi perpustakaan yang banyak dimanfaatkan di Indonesia yaitu Senayan Library Management System (SLiMS). SLiMS merupakan aplikasi berbasis open source yang dikembangkan untuk mendukung berbagai aktivitas perpustakaan, meliputi pengolahan bahan pustaka, layanan sirkulasi, pengelolaan data keanggotaan, inventarisasi koleksi, hingga pembuatan laporan. Melalui penerapan sistem automasi SLiMS, kegiatan pengelolaan perpustakaan dapat dilaksanakan secara lebih terorganisir, cepat, dan efektif.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurulauni et al. (2022) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan SLiMS yaitu memiliki tampilan yang mudah dipahami oleh pengguna karena menyediakan berbagai pilihan bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Selain itu, SLiMS juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang membantu pustakawan dalam melakukan penginputan data bibliografi bahan pustaka. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sudewi dan Wahyuningsih (2024) mengungkapkan bahwa penerapan sistem automasi SLiMS memberikan berbagai manfaat dalam pengelolaan perpustakaan, seperti mempercepat proses temu kembali informasi bagi pemustaka, meningkatkan efektivitas pengelolaan koleksi, serta membantu pustakawan dalam menyusun laporan sebagai bahan evaluasi kinerja perpustakaan. Implementasi SLiMS juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan perpustakaan dan kepuasan pemustaka karena proses akses informasi dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien.

SLiMS menyediakan berbagai fitur yang dirancang untuk menunjang proses pengelolaan perpustakaan agar dapat dilakukan secara lebih sistematis dan

terorganisir. Beberapa fitur yang tersedia dalam SLiMS antara lain fitur bibliografi yang digunakan dalam pengelolaan informasi koleksi, Online Public Access Catalog (OPAC) sebagai media penelusuran dan temu kembali informasi, fitur sirkulasi untuk mengatur aktivitas peminjaman serta pengembalian bahan pustaka, fitur keanggotaan untuk mengelola data pengguna perpustakaan, fitur inventarisasi untuk melakukan pendataan koleksi, serta fitur pelaporan yang membantu pustakawan dalam menghasilkan dan melakukan evaluasi terhadap laporan kegiatan perpustakaan.

Selain menawarkan fitur yang beragam, SLiMS juga memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung penerapannya dalam pengelolaan perpustakaan. Aplikasi ini bersifat open source sehingga dapat dimanfaatkan secara bebas tanpa biaya lisensi, memiliki tampilan antarmuka yang mudah dipahami, serta menyediakan berbagai pilihan bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Selain itu, SLiMS didukung oleh komunitas pengembang yang aktif sehingga aplikasi ini terus mengalami pengembangan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perpustakaan. Berbagai keunggulan tersebut menjadikan SLiMS sebagai salah satu sistem automasi perpustakaan yang banyak diterapkan di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sabillah Noviyanti dan Amir (2023) yang menjelaskan bahwa fitur-fitur pada SLiMS, seperti bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, dan sistem, mampu membantu pustakawan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan perpustakaan secara lebih efektif dan efisien.

Selain digunakan pada lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, aplikasi SLiMS juga dapat diterapkan pada perpustakaan sekolah sebagai salah satu solusi dalam mendukung kegiatan pengelolaan perpustakaan. Penelitian yang dilakukan

oleh Andrianto et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem automasi SLiMS dapat membantu mempermudah berbagai aktivitas perpustakaan, seperti layanan sirkulasi dan pengelolaan koleksi. Selain itu, SLiMS juga memberikan kemudahan bagi pustakawan dalam pembuatan laporan sebagai bahan evaluasi kinerja perpustakaan. Antarmuka SLiMS yang sederhana dan mudah dipahami membuat pustakawan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem dibandingkan dengan metode pengelolaan secara manual. Selaras dengan penelitian tersebut, Fattarsyah et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi SLiMS dapat meningkatkan efektivitas kerja pustakawan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pemustaka.

Salah satu perpustakaan yang telah mengimplementasikan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) yaitu Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja. Dalam kegiatan pengelolaannya, perpustakaan tersebut telah memanfaatkan SLiMS untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, serta administrasi keanggotaan. Penerapan aplikasi ini membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan layanan perpustakaan. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan penulis di Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja, yang menunjukkan bahwa sistem automasi berbasis SLiMS telah digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pengelolaan perpustakaan, khususnya pada kegiatan pengolahan koleksi dan pengelolaan data keanggotaan. Namun, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala, di antaranya pemanfaatan fitur SLiMS yang belum sepenuhnya optimal, permasalahan pada perangkat lunak pendukung XAMPP (*Cross Platform, Apache, MariaDB, PHP, dan Perl*) yang berkaitan dengan konflik port, serta belum

maksimalnya penerapan sistem penomoran pada kode eksemplar koleksi.. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi SLiMS dalam mendukung pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Singaraja agar dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem automasi perpustakaan..

Dari awal penelitian ini, penulis sudah tertarik untuk mengetahui alasan di balik adopsi aplikasi SLiMS yang dilakukan perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja. Gagasan ini tentu tidak terlepas dari penelitian – penelitian yang sebelumnya membahas tentang pemanfaatn dari aplikasi SLiMS, persamaan dari penelitian sebelum – sebelumnya adalah membahas dari manfaat dari aplikasi SLiMS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kajian pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan SMK Negeri 1 Singaraja dalam mengadopsi aplikasi SLiMS untuk mendukung pengelolaan perpustakaan yang mendorong SMK Negeri 1 Singaraja mengadopsi Aplikasi SLiMS.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa faktor-faktor SMKN 1 Singaraja menggunakan aplikasi SLiMS ?
- 1.2.2 Apa manfaat aplikasi SLiMS terhadap perpustakaan SMKN 1 Singaraja ?
- 1.2.3 Apa kendala yang di hadapi oleh Perpustakaan SMKN 1 Singaraja saat memanfaatkan Aplikasi SLiMS aplikasi SLiMS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui pertimbangan SMK Negeri 1 Singaraja dalam menerapkan aplikasi SLiMS sebagai sarana pendukung pengelolaan perpustakaan..

1.3.2 Untuk mengetahui dan menggambarkan penerapan aplikasi SLiMS dalam proses pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Singaraja.

1.3.3 Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan SMK Negeri 1 Singaraja dalam pemanfaatan aplikasi SLiMS

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan, baik dalam ranah teoritis maupun penerapan praktis, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.3.4 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan aplikasi SLiMS pada perpustakaan sekolah serta memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan teknologi informasi dalam bidang ilmu perpustakaan..

1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan:

1.4.2.1 Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam mengevaluasi penerapan SLiMS serta efektivitasnya terhadap pengelolaan perpustakaan.

1.4.2.2 Pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai pemanfaatan fitur-fitur SLiMS dalam mendukung pengelolaan koleksi, inventarisasi, serta pelayanan kepada pemustaka. Selain itu, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pelatihan maupun peningkatan kompetensi pustakawan di lingkungan sekolah.

1.4.2.3 Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang, khususnya yang membahas penerapan automasi perpustakaan pada lingkungan pendidikan dasar. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kajian terkait optimalisasi sistem automasi serta pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan perpustakaan.

